

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan karakter adalah suatu hal yang harus di tanamkan sejak dini. Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membina karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Penerapan pendidikan karakter sudah di lakukan di Sekolah Dasar, dalam penerapannya perlu menggunakan strategi yang efektif.

Dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 pasal 1 menjelaskan penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Hal ini menjelaskan bahwa semua pihak dapat terlibat dalam upaya peningkatan pendidikan karakter, termasuk satuan pendidikan dan guru. Guru sangat berperan dalam upaya penanaman pendidikan karakter karena guru adalah yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik terutama di dalam kelas.

Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan Tindakan untuk menjalankan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter harus di laksanakan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya penanaman nilai karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan manusia yang baik yang menarik, beretika, jujur, cerdas, Tangguh dan peduli (Rondli & Nikmah, 2023)

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik tidaklah mudah, penanaman karakter peserta didik dapat di lakukan dengan bererapa strategi, salah satunya adalah dengan melakukan pembiasaan dalam pemebelajaran di kelas.

Penerapan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan : (i) melaksanakan pembelajaran pada semua mata pelajaran di kelas, (ii) kegiatan ekstra kurikuler, (iii) pembiasaan budaya sekolah, dan (iv) kegiatan rutinitas keseharian di rumah (Nurdiyah Handayani, 2018). Nitte dan Bulu dalam (Sari & Bermuli, 2021) menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter harus terapkan dalam setiap pembelajaran di dalam kelas dengan cara membiasakan peserta didik yang di contohkan oleh guru sebagai teladan. Hal ini selaras dengan pendapat Afriana dalam (Sari & Bermuli, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter dengan cara pembiasaan dalam pembelajaran di dalam kelas adalah cara yang efektif untuk mengarahkan siswa untuk mempraktikkan nilai dalam kegiatan sehari-hari sehingga membawa perubahan secara utuh dalam diri siswa. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter dapat di lakukan dengan implementasi dan pembiasaan di dalam kelas.

Ada banyak macam pendidikan karakter, seperti tanggung jawab, disiplin, cinta tanah air, religious, dan sopan santun. Kementerian pendidikan nasional telah menjabarkan ada 18 nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan pendidikan Nasional. Terdiri dari 18 nilai sebagai berikut : “Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab”. Dalam dunia pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik, akan tetapi juga bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter dalam diri peserta didik. Salah satu yang harus di miliki peserta didik adalah karakter tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab adalah karakter seseorang yang secara sadar melaksanakan kewajibannya. Hal ini selaras dengan pendapat (Wahidah, 2020) bahwa tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang berasal dari hati dan kemauan sendiri untuk melaksanakan kewajiban dengan sungguh-sungguh dan menunjukkan kesediaan untuk menerima resiko atas perbuatannya sendiri.

Pendidikan karakter tanggung jawab sangat bermanfaat untuk peserta didik, peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab akan dengan mudah menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, selain itu peserta didik yang bertanggung jawab akan mudah mendapat kepercayaan dari orang-orang sekitarnya. Menurut (Nurdiyah Handayani, 2018) tanggung jawab dapat menjadikan peserta didik terbiasa dengan peraturan, tugas, hubungan sosial. Peserta didik yang memiliki karakter tanggung jawab bisa membentuk harga dirinya. Harga diri akan mempengaruhi lingkungan social peserta didik karena orang-orang di sekitar akan mempercayai dan menghargainya.

Penanaman karakter tanggung jawab siswa harus di lakukan sejak dini. Hal ini bertujuan agar sejak kecil anak sudah memiliki karakter tanggung jawab sehingga kelak Ketika anak sudah dewasa sudah terbiasa menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan pendapat kuriawan dalam (Nurdiyah Handayani, 2018) bahwa pendidikan di Sekolah Dasar adalah tempat yang tepat untuk membangun karakter anak. Secara psikologis usia anak SD adalah waktu yang tepat untuk membentuk karakter dan kepribadian. Salah satu nilai karakter yang dikembangkan dan diajarkan adalah karakter tanggung jawab.

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik, dibutuhkan strategi yang tepat untuk membangun karakter tanggung jawab peserta didik. Salah satu strategi yang dapat di gunakan adalah dengan melakukan pembiasaan Ketika pembelajaran didalam kelas yang di lakukan oleh guru. Penanaman nilai karakter dapat di integrasikan dalam semua mata Pelajaran (Nurdiyah Handayani, 2018). Dalam pembelajaran di kelas, guru dapat mengimplementasikan Ketika penyampaian materi salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan Pancasila

Di beberapa tahun terakhir terjadi penurunan karakter peserta didik, salah satunya adalah karakter tanggung jawab. Banyak di temukan kasus-kasus dimana peserta didik melalaikan tanggung jawabnya, contohnya adalah ketika peserta didik tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru. Selaras dengan fenomena yang saya temukan setelah melakukan observasi di SD Negeri 1 Datar pada tanggal 10 Oktober 2023, Dengan melakukan wawancara dengan wali kelas IV di

simpulkan bahwa karakter tanggung jawab peserta didik di kelas IV sangat kurang.

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri 1 Datar adalah kurangnya tanggung jawab peserta didik. Hal ini di tandakan dengan beberapa kasus yaitu : 1) Terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru. 2) kemudian ketika di bentuk sebuah tugas kelompok masih banyak siswa yang tidak ikut berdiskusi dengan kelompoknya. 3) Peserta didik juga mengabaikan tanggung jawab terhadap kebersihan kelas. Beberapa kasus tersebut menandakan bahwa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kewajibannya kurang.

Selain permasalahan mengenai kurangnya karakter tanggung jawab peserta didik, ada informasi permasalahan lain yang didapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 1 Datar yaitu 1) Model pembelajaran yang di gunakan ketika pembelajaran masih menggunakan model ceramah. 2) Ketika proses kegiatan pembelajaran guru jarang menggunakan model pembelajaran inovatif lainnya. 3) Guru juga jarang menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran

Kurangnya karakter tanggung jawab peserta didik di sebabkan beberapa hal, salah satunya adalah kurangnya pembiasaan yang di terapkan kepada peserta didik agar terbiasa bertanggung jawab. Peserta didik harus di biasakan sejak dini untuk selalu bertanggung jawab. Oleh karena itu di perlukan pembiasaan sikap tanggung jawab yang dapat di terapkan ketika pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, solusi yang dapat di lakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat bermanfaat bagi peserta didik. Selaras dengan pendapat (Narayani et al., 2019) ketepatan pemilihan model pembelajaran dapat berdampak positif bagi siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran karena dengan pemilihan model pembelajaran inovatif yang tepat siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif sangat di butuhkan untuk proses kegiatan pembelajaran karena dengan model

pembelajaran yang inovatif akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Selain itu peserta didik akan lebih mudah memahami materi karena kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dapat membuat siswa tidak merasa bosan dikelas.

Model pembelajaran NHT (*Numbered head together*) adalah model pembelajaran yang menerapkan metode diskusi dimana masing-masing siswa akan mendapat bagian pembahasan yang harus di diskusikan dengan kelompok lain. Model pembelajaran NHT mengajarkan peserta didik untuk berdiskusi secara berkelompok. Siswa juga di biasakan untuk menghargai pendapat orang lain (Narayani et al., 2019). (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu memadukan dan menyimpulkan beragam pikiran dari hasil diskusi dalam kelompoknya (Elsinora et al., 2020)

Dalam model pembelajaran NHT peserta didik akan di bentuk beberapa kelompok. Kemudian semua peserta didik di setiap kelompok akan mendapat soal atau pembahasan yang berbeda. Kemudian setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap soalnya masing- masing untuk di diskusikan terhadap kelompoknya merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap soal atau pembahasan yang di berikan kepada peserta didik tersebut. Selaras dengan pendapat permana (dalam Elsinora et al., 2020) bahwa NHT akan menuntut peserta didik bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk membahas dan berdiskusi soal yang di dapatkan .

Dalam upaya peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik perlu di biasakan sejak dini. Pembiasaan dapat dimulai dari pembelajaran di dalam kelas Bersama guru kelas. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran NHT di harapkan dapat meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Hal

ini juga didukung oleh penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiyah Handayani, 2018) pada kelas IV SD N Prawirotaman. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan presentase hasil penelitian dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Narayani et al., 2019) yang dilaksanakan di kelas V SD Gugus IX Abiansamal. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang dapat ditingkatkan adalah karakter tanggung jawab. Dengan pembiasaan pembelajaran menggunakan model NHT peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kelompoknya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Pramesatika, 2019) di kelas IV SD Negeri Ssusukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik. Dibuktikan dengan presentase hasil observasi yang terdapat peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik ketika penelitian siklus I dan siklus II. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model NHT dapat meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dalam upaya peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik kelas IV SD N 1 Datar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan tanggung jawab peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Datar dengan penerapan model pembelajaran *NHT*?

2. Apakah model pembelajaran *NHT* efektif di terapkan di kelas IV SD Negeri 1 datar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Datar dengan penerapan model pembelajaran *NHT*.
2. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *NHT* yang di terapkan di kelas IV SD Negeri 1 datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, hasil dari penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan mengenai pendidikan karakter sebagai upaya peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *NHT*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut ini adalah manfaat praktis dalam penelitian ini:

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam memahami dan meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pembelajaran dengan menggunakan model *NHT* (*Numbered Head Together*).

- b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini guru dapat mengenal dan sebagai acuan guru dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik menggunakan model *NHT* (*Numbered Head Together*).

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada guru dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Datar, sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dan inovasi dalam pembelajaran menuju lebih baik lagi. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan pengalaman yang berharga bagi penulis sehingga dapat menjadi bekal dan acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terfokus pada penerapan model pembelajaran NHT di kelas IV SD Negeri 1 Datar dalam upaya peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 NHT (*Numbered Head Together*)

NHT merupakan model pembelajaran berbasis kelompok dimana setiap peserta didik akan mendapat nomor yang berisi pertanyaan atau soal yang berbeda dengan teman sekelompoknya. Kemudian peserta didik bertanggung jawab terhadap soal tersebut.

1.6.2 Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu sikap dari pendidikan karakter. Tanggung jawab adalah sikap yang mengharuskan peserta didik melaksanakan kewajibannya baik terhadap individu maupun terhadap kelompok.